

Dengan demikian masyarakat Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Berpendapat bahwa sebagian ada yang biasa saja dan sah-sah saja ada calon bupati mantan koruptor, karena menurut beberapa narasumber semua orang pernah berbuat salah apa salanya memberikan kesempatan lagi siapa tahu, dengan calon yang berpengalaman dipemerintahan akan membangun Kabupaten Sidoarjo lebih baik lagi. Ada pula yang tidak setuju karena ketika ada calon bupati mantan koruptor berarti sama saja memberikan kesempatan untuk korupsi lagi. Seharusnya para koruptor itu harus ditindak agar jera dan tidak mengulangi perbuatan yang merugikan masyarakat. Padahal untuk membangun pemerintahan yang baik ada beberapa asas yaitu:

- 1) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.
- 2) Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor VIII/MPR/2001 tentang rekomendasi arah kebijakan pemberantasan dan pencegahan korupsi, kolusi dan nepotisme.
- 3) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1999 tentang penyelenggaraan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme.

Tentang asas umum pemerintahan yang baik telah diatur didalam Pasal 1 diktum (6) undang-undang Republik Indonesia Nomer

sebagian, seperti kepemimpinan kader partai sebelumnya di pemerintahan. Maksud *multiple choice* tersebut, bahwa narasumber kebanyakan mengetahui *track record* para kandidat calon Bupati khususnya di Kabupaten Sidoarjo dengan melihat kader-kader pemimpin yang sebelumnya pernah menjabat di pemerintahan setempat. Ada 6 narasumber memilih menjawab tidak, sebab tidak ada informasi mengenai proses pemerintahan. Maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa, para narasumber tidak mengetahui bahwa ada informasi mengenai kader calon pemimpin pemerintahan yang akan menjadi calon Bupati khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Sisanya 6 narasumber memilih bisa jadi, soalnya saya tidak peduli dengan pemerintahan disini. Maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa para narasumber tidak memikirkan siapa yang akan menjadi calon pemimpin bagaimana visi misi dan bagaimana proses pengkaderan tersebut karena menurut para narasumber tidak penting untuk mengetahui hal seperti itu.

Pembahasan hasil kuesioner pertanyaan kedua, bagaimana persepsi anda ketika mengetahui calon bupati ada yang mantan koruptor?. Ada 8 narasumber yang memilih biasa saja, tidak semua mantan koruptor akan selalu melakukan kesalahan. Maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa narasumber percaya kepada calon bupati khususnya di Kabupaten Sidoarjo tidak semua akan mengulangi kesalahannya, dan bisa saja malah bisa mengambil pelajaran dari kasus

yang pernah dialaminya. Untuk *multiple choice* tidak peduli, semua orang yang ada di tatanan pemerintahan sama saja, tidak ada perbedaan ada 7 narasumber. Maksudnya bahwa narasumber tidak mau tahu tentang calon bupati yang akan memimpin tersebut mantan koruptor atau tidak karena dalam benak mereka semua kader atau calon pemimpin itu sama saja yang pernah terjerat korupsi ataupun tidak. Sisanya 5 narasumber memilih menjawab tidak masalah, siapapun yang jadi tidak akan memberikan keuntungan apa-apa bagi masyarakat. Maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa narasumber mengiyakan bahwa kader atau calon bupati adalah mantan koruptor dalam hal ini narasumber tidak akan mendapatkan keuntungan dengan adanya bupati baru mantan koruptor atau tidak.

Pembahasan hasil kuesioner pertanyaan ketiga, reaksi apa yang kamu lakukan ketika mengetahui calon bupati mantan koruptor?. Dari 20 narasumber yang ada 5 memilih tidak disangka saja mantan koruptor dapat mencalonkan diri menjadi bupati. Maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa narasumber terkejut jika ternyata dari kader-kader calon pemimpin bupati khususnya Kabupaten Sidoarjo adalah mantan koruptor. *Multiple choice* tidak memilih mantan koruptor yang mencalonkan diri menjadi bupati ada 7 narasumber. Para narasumber memilih *multiple choice* tersebut karena tidak percaya bahwa pemerintahan akan menjadi lebih baik jika dipimpin oleh bupati yang pernah didakwa menjadi koruptor. Dan ada 8 narasumber yang

memilih tidak peduli, semua orang yang ada ditatanan pemerintahan sama saja tidak ada perbedaan. Maksud *multiple choice* tersebut bahwa jika narasumber mengetahui calon bupati yang akan mereka pilih adalah mantan koruptor mereka tidak memperdulikannya karena bagi mereka itu hanyalah status yang terpenting adalah bukti dari program dan visi misi yang di gadang-gadangkan.

Pembahasan hasil kuesioner pertanyaan keempat dengan pertanyaan calon bupati yang baik menurut masyarakat seperti apa? Dari 20 narasumber, 7 orang yang menjawab pemimpin pro rakyat. Maksud dari pemimpin pro rakyat adalah pemimpin atau calon bupati yang terpilih memiliki kebijakan yang berpihak pada masyarakat. Untuk jawaban pemimpin yang mempertanggungjawabkan visimisinya ada 7 narasumber. Maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa harapan masyarakat memiliki bupati yang tidak hanya memberikan janji-janji manis dan omongan kosong saja. Sisanya 6 narasumber memilih *multiple choice* pemimpin yang tidak makan uang rakyat. Maksud dari pilihan narasumber tersebut yang diinginkan adalah bupati yang jujur, transparan saat mengalokasikan uang rakyat.

Pembahasan hasil kuesioner pertanyaan kelima, seberapa percayakah anda ketika calon bupatinya seorang mantan koruptor ?. dari 20 narasumber yang diberi pertanyaan 3 yang menjawab percaya, sebab meskipun ia mantan koruptor, ia memiliki banyak pengalaman. Maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa para narasumber percaya

jika ada kader atau calon bupati yang pernah menjadi seorang koruptor mereka tidak memperdulikannya sebab yang dibutuhkan dalam pemerintahan adalah pemimpin yang memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman diharapkan bisa lebih berkompeten dalam memimpin. *multiple choice* tidak percaya karena dia pernah melakukan tindak pidana korupsi dipilih oleh 7 narasumber. Maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa para narasumber tidak percaya akan calon bupati yang terjerat kasus korupsi karena sudah dianggap tidak amanah lagi untuk mendapatkan tanggung jawab sebagai bupati. Ada 10 narasumber menjawab tidak peduli, semua orang yang ada ditatanan pemerintahan sama saja tidak ada perbedaan. Maksud *multiple choice* tersebut bahwa para narasumber menganggap para pejabat pemerintahan memiliki karakter sama aja dengan para koruptor.

Pembahasan hasil kuesioner pertanyaan keenam, bagaimana peran masyarakat ketika mengetahui adanya calon bupati mantan koruptor?. Ada 8 narasumber yang memilih *multiple choice* tidak memilih calon bupati mantan koruptor, maksud dari *multiple choice* tersebut adalah para narasumber tidak ingin dipimpin oleh calon bupati yang pernah terjerat korupsi. Ada 6 narasumber yang memilih berfikir terbuka bahwasanya tidak selamanya mantan koruptor akan melakukan korupsi. Maksud *multiple choice* yang dipilih para narasumber tersebut bahwa mereka tidak ingin men-*judge* seseorang yang pernah terjerat

korupsi akan melakukan kesalahannya lagi bisa jadi orang tersebut bisa belajar dari kesalahan yang dilakukannya. Sisanya 6 narasumber memilih *multiple choice* ikut-ikutan saja yang penting ada uang, maksud dari jawaban para narasumber tersebut adalah bahwa mereka memilih calon bupati bukan karena kompetensinya, track recordnya atau masalah-masalah yang pernah dilakukan namun, lebih pada siapa para calon bupati yang memberinya uang atau bisa dibilang calon bupati yang *nyogok*.

Pembahasan hasil kuesioner pertanyaan ketujuh, calon bupati yang anda harapkan seperti apa untuk Kabupaten Sidoarjo yang lebih baik?. 20 narasumber 5 diantaranya memilih *multiple choice* meningkatkan pendapatan daerah, menurut para narasumber harapan kedepannya adalah memiliki bupati yang dapat memberikan pendapatan daerah yang lebih tinggi dari pemerintahan sebelumnya dengan memanfaatkan aset kabupaten khususnya Kabupaten Sidoarjo. Ada 8 narasumber yang memilih berintegritas dan bersih dari korupsi, maksud *multiple choice* tersebut bahwa harapan para narasumber adalah memiliki pemimpin yang memiliki karakter yang bersih, jujur, amanah dan terhindar dari kasus korupsi. Sisanya 7 orang memilih *multiple choice* pasrah saja, maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa para narasumber tidak memikirkan bagaimana kriteria calon pemimpin yang akan menjabat nanti.

Pembahasan hasil kuesioner pertanyaan kedelapan dengan pertanyaan mampukan mantan koruptor menjadikan Sidoarjo lebih baik menurut anda?. 6 dari 20 narasumber yang menjawab mampu, karena pemimpin memang harus memiliki kompetensi dalam memimpin, maksudnya bahwa dalam memimpin yang diutamakan adalah kompetensinya bukan dilihat langsung dari kasus yang pernah menjeratnya. *multiple choice* mungkin mampu dipilih oleh 6 narasumber maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa para narasumber ragu namun percaya bahwa calon bupati yang akan memimpin adalah mantan koruptor dapat menjadi bupati. Sisanya 8 narasumber memilih tidak mampu karena mantan koruptor, maksud dari *multiple choice* tersebut bahwa para narasumber tidak yakin bahwa calon bupati mantan koruptor tidak mampu dalam memimpin pemerintahan.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif exploratif, yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada, yang berkaitan dengan penelitian ini “*Persepsi masyarakat tentang calon bupati mantan koruptor di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo*”.

Dari paparan hasil penelitian diatas persepsi masyarakat tentang calon bupati mantan koruptor, ditemukan adanya temuan data penelitian. Temuan data diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih dari penelitian

1. Partisipasi Warga Cangkringsari dalam Pilkada 2015 di Kabupaten Sidoarjo

a. Tidak tahu tentang profil dan *track record* calon bupati Sidoarjo.

Pelaksanaan pilkada 2015 di kabupaten Sidoarjo di ikuti oleh berbagai kalangan. Dan berbagai anggota partai yang memunculkan empat kandidat calon bupati. Dari empat kandidat calon bupati salah satunya ada yang mantan koruptor. Partisipasi warga desa cangkringsari terhadap pilkada kabupaten Sidoarjo hanya sebatas tahu berapa kandidatnya dan banyak warga tidak mengetahui tentang profil mereka dalam pemerintahan. Pengetahuan mereka kepada kandidat para calon bupati sangatlah minim karena banyak warga yang tidak tahu tentang profil maupun *track record* para calon bupati. Seharusnya sebagai warga harus jeli untuk memilih pemimpin, karena dari wargalah seorang calon bupati bisa menduduki kursi pemerintahan. Dan dari situlah berkembang atau tidaknya suatu wilayah tergantung dengan calon bupati yang dipilih oleh masyarakat.

2. Persepsi Masyarakat Desa Cangkringsari pada Calon Bupati Mantan Koruptor Di Sidoarjo.

a. Tidak masalah dengan adanya calon bupati mantan koruptor.

Masyarakat Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo, yang sebageian sudah di wawancarai. Mengatakan bahwa ketika ada salah satu calon bupatinya seorang mantan koruptor menganggap itu sah-sah saja karena ketika seorang mantan koruptor

b. Tidak mampu karena seorang mantan koruptor.

Masyarakat Desa Cangkringsari mengatakan bahwa mantan koruptor tidak mampu membangun kabupaten Sidoarjo lebih baik, karena baginya calon bupati yang mampu menjadikan Sidoarjo lebih baik adalah seorang calon bupati yang bersih dari korupsi. Ketika calon bupatinya seorang mantan koruptor bagaimana meyakinkan masyarakat dan bagaimana masyarakat yakin kalau beliau mampu membangun Sidoarjo yang lebih baik.

Berikutnya adalah temuan data dari ormas pergerakan pemuda Indonesia antara lain:

1. Persepsi Ormas Tentang Calon Bupati Mantan Koruptor**a. Melihat sebab terjadinya korupsi**

Menurut bapak tri sebagai ketua Ormas PPI di Kabupaten Sidoarjo sah-sah saja ketika mantan koruptor mencalonkan diri menjadi Bupati. Mantan koruptor tidak harus diartikan buruk kita sebagai masyarakat seharusnya melihat dan mencari informasi apa yang melatarbelakangi beliau korupsi.

2. Sikap Apatis pada Calon Bupati Mantan Koruptor.**a. Trend di masyarakat lemah.**

Calon bupati mantan koruptor untuk pilkada 2015 kabupaten Sidoarjo dilihat dari masyarakatnya trendnya sangat lemah dimasyarakat, jadi untuk perpeluang menjadi bupati tidak akan bisa.

berarti masyarakat mempertimbangkan kedepannya seperti apa dan calon bupati yang cocok seperti apa untuk Kabupaten Sidoarjo lebih baik serta untuk masyarakat yang sejahtera.

5. Kaitanya percaya dengan kinerja calon bupati mantan koruptor

- a. Ketika masyarakat percaya dengan kinerja calon bupati mantan koruptor seandainya terpilih menjadi bupati, merupakan tindakan tradisional karena menurut mereka mantan koruptor tidak harus buruk bias saja membawa kelebihan baik, soalnya mantan koruptor sudah melalui proses hukuman dan dia dianggap sudah tidak bersalah lagi. Pemikiran seperti ini biasanya dilakukan oleh masyarakat karena kebiasaan-kebiasaan mereka mengajarkan bahwa manusia selalu memiliki perubahan dan bias saja menjadi lebih baik.
- b. Kaitanya dengan ketidakpercayaan masyarakat pada calon bupati mantan koruptor

 Berbicara mengenai ketidakpercayaan masyarakat pada kinerja calon bupati mantan koruptor berarti masyarakat bertindak dalam tindakan rasional instrumental dimana masyarakat tidak percaya dengan kinerja calon bupati mantan koruptor, dalam pandangannya banyak pertimbangan status mantan koruptor tersebut merugikan ataukah menguntungkan masyarakat. Dan dilihat dari tindakan untuk tidak memilih calon bupati mantan koruptor berarti dianggap merugikan bagi masyarakat.

